

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Ada hubungan positif dan signifikan antara religiusitas dengan kepuasan pernikahan pada istri yang bekerja. Hasil korelasi product moment diperoleh koefisien korelasi (r_{xy}) = 0,250 dengan $p = 0,037$ ($p < 0,050$) yang berarti ada hubungan positif antara religiusitas dengan kepuasan pernikahan pada istri yang bekerja. Semakin tinggi tingkat religiusitas pada istri yang bekerja maka semakin tinggi pula kepuasan pernikahan pada istri yang bekerja, sebaliknya semakin rendah tingkat religiusitas pada istri yang bekerja maka semakin rendah tingkat kepuasan pernikahan pada istri bekerja.
2. Berdasarkan hasil kategorisasi data kepuasan pernikahan diketahui bahwa dari 52 subjek penelitian terdapat 31 orang (59.6 %) dalam kategori tinggi dan 21 orang (40.4%) memiliki kepuasan pernikahan pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas subjek dalam penelitian ini memiliki kepuasan pernikahan dengan kategori tinggi.
3. Berdasarkan hasil kategorisasi data religiusitas diketahui bahwa dari 52 subjek penelitian terdapat 18 orang (34,6%) dalam kategori tinggi, 15 orang (28,8%) dalam kategori sedang dan 19 orang (36,6%) dalam kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas subjek dalam penelitian ini memiliki religiusitas dengan kategori rendah.

4. Hasil dari perhitungan diperoleh nilai determinasi R squared (R^2) sebesar 0,062 menunjukkan bahwa variabel religiusitas memiliki kontribusi sebesar 6,2% terhadap variabel kepuasan pernikahan pada istri yang bekerja sisanya 93,8% dipengaruhi oleh faktor lain, kematangan emosi, empati, kelekatan, keterbukaan diri, dukungan sosial, kebersyukuran dan kemaafan.
5. Ada hubungan positif dan signifikan antara kematangan emosi dengan kepuasan pernikahan pada istri yang bekerja. Hasil korelasi product moment diperoleh koefisien korelasi (r_{xy}) = 0,538 dengan $p = 0,000$ ($p < 0,050$) yang berarti ada hubungan positif antara kematangan emosi dengan kepuasan pernikahan pada istri yang bekerja. Semakin tinggi tingkat kematangan emosi pada istri yang bekerja maka semakin tinggi pula kepuasan pernikahan pada istri yang bekerja, sebaliknya semakin rendah tingkat kematangan emosi pada istri yang bekerja maka semakin rendah tingkat kepuasan pernikahan pada istri yang bekerja.
6. Berdasarkan hasil kategorisasi data kepuasan pernikahan diketahui bahwa dari 52 subjek penelitian terdapat 31 orang (59,6 %) dalam kategori tinggi dan 21 orang (40,4%) memiliki kepuasan pernikahan pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas subjek dalam penelitian ini memiliki kepuasan pernikahan dengan kategori tinggi.
7. Berdasarkan hasil kategorisasi data kematangan emosi diketahui bahwa dari 52 subjek penelitian terdapat 37 orang (71,1%) dalam kategori tinggi dan 15 orang (28,9%) dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas

subjek dalam penelitian ini memiliki kematangan emosi dengan kategori tinggi.

8. Hasil dari perhitungan diperoleh nilai determinasi R Squared (R^2) sebesar 0,290 menunjukkan bahwa variabel kematangan emosi memiliki kontribusi sebesar 29% terhadap variabel kepuasan pernikahan pada istri yang bekerja sisanya 71% dipengaruhi oleh faktor lain, religiusitas, empati, kelekatan, keterbukaan diri, dukungan sosial, kebersyukuran dan kemaafan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka diajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi subjek penelitian

Berdasarkan hasil penelitian disarankan kepada istri yang bekerja yang memiliki kepuasan pernikahan yang rendah untuk meningkatkan tingkat religiusitas dengan mendekati diri pada Tuhan dan melakukan kegiatan keagamaan secara bersama-sama misal shalat berjamaah, mengajak tadarus bersama, dan mendatangi atau menonton kajian-kajian di masjid dan menonton di handphone. Adanya dilakukan kegiatan keagamaan secara bersama dapat meningkatkan kedekatan antar pasangan maka akan muncul hubungan yang harmonis yang akan meningkatkan kepuasan dalam pernikahannya. Selain itu istri yang bekerja yang belum memiliki kepuasan pernikahan yang baik juga lebih meningkatkan kematangan emosinya dengan meningkatkan komunikasi antar pasangan ketika permasalahan yang dihadapi bisa diselesaikan secara

baik-baik dengan mengontrol emosinya. Adanya komunikasi bisa memunculkan sifat saling terbuka satu sama lain dapat memunculkan sifat saling nyaman dan kedekatan antar pasangan yang akan membuat hubungan suami istri lebih harmonis.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya untuk menggali lebih jauh tentang berbagai hal yang terkait dengan religiusitas dan kematangan emosi maupun kepuasan pernikahan disarankan untuk meneliti lebih mendalam kondisi istri yang bekerja. Selain itu diharapkan peneliti selanjutnya lebih mencari referensi mendalam tentang kepuasan pernikahan.